

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN *ACTIVITY DAILY LIVYNG* (ADL) DI DESA BANTANE KECAMATAN RAINIS KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Mike Entiman¹, Jolie Ponamon², Kartini Estelina Tungka³, Jetty Mongdong⁴,
¹ Mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon
^{2,3,4} Dosen Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon
Correspondent author: joliponamon@unsrittomohon.ac.id

ABSTRACT- *The elderly is an age group that experiences the aging process, which is often accompanied by a decline in physical and cognitive function. Elderly independence in performing ADLs is an important indicator in assessing their quality of life. Good family support can increase the independence of elderly people in carrying out ADLs. The aim of this research is to find out the relationship between family support and the independence of the elderly in fulfilling activity daily living (ADL) in Bantane Village, Rainis District, Talaud Islands Regency. This quantitative research method uses a cross-sectional approach. The sample in this study was 122 elderly people. using purposive sampling technique. Data analysis techniques use univariate and bivariate using the Spearman rho statistical test. The research results show a significant relationship ($p=0.054$) of family support with the independence of the elderly in fulfilling daily living activities (ADL) with a weak correlation coefficient and the direction of the variable relationship is positive (0.175). The conclusion is that there is a relationship between family support and the independence of the elderly in fulfilling activity daily living (ADL) in Bantane Village, Rainis District, Talaud Islands Regency.*

Keywords — *Activity Daily Living (ADL); Elderly; Family support; Independence;*

ABSTRAK – Lansia merupakan kelompok usia yang mengalami proses penuaan, yang sering kali diikuti dengan penurunan fungsi fisik dan kognitif. Kemandirian lansia dalam melakukan ADL menjadi indikator penting dalam menilai kualitas hidup mereka. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kemandirian lansia dalam melaksanakan ADL. Tujuan penelitian ini adalah Diketuinya hubungan dukungan Keluarga dengan kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity Daily Livyng (ADL) di Desa Bantane Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud. Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang berjumlah 122 orang. menggunakan teknik sampling secara purposive sampling. Teknik analisa data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji statistik spearman rho. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan ($p=0.054$) dukungan keluarga dengan kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity Daily Livyng (ADL) dengan koefisien korelasi yang lemah dan arah hubungan variabel yaitu positif (0.175). Kesimpulan terdapat hubungan dukungan Keluarga dengan kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity Daily Livyng (ADL) di Desa Bantane Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud.

Kata Kunci — *Activity Daily Living (ADL); Dukungan keluarga; Kemandirian; Lansia*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan otak serta Lanjut usia merupakan orang yang berusia diatas enam puluh tahun. Penuaan bukanlah penyakit, tetapi proses yang mengarah pada perubahan bertahap dan kumulatif Secara aktual kemunduran terjadi pada lansia akan mengurangi masa otot dan fleksibilitas, maka bisa berpengaruh pada kapasitas lansia untuk memenuhi kebutuhannya (Nanda et al., 2022)

Seperti yang diketahui, bahwa seseorang yang memasuki usia lanjut akan mengalami penurunan fisik dan psikologis serta mengalami permasalahan dalam hubungan social. Penurunan kondisi ini menyebabkan lansia sering mengalami depresi ketelantaran dan ketidakberdayaan ditambah dengan penurunan kondisi fisik mengakibatkan lansia tidak bisa beraktifitas seperti sediakalah oleh karena itu, lansia membutuhkan orang lain untuk

membantu dalam melakukan aktifitas sehari-hari (Arifin et al., 2022).

Lansia merupakan proses alami yang diikuti dengan perubahan fisik dan perilaku. Semua individu akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup tahap akhir dari manusia, dimana mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap.

Jumlah lansia terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Rainis adalah berada di desa Bantane dengan jumlah lansia sebanyak 175 orang, di bagi menurut golongan umur, Umur 60 - 69 tahun: 125 Orang, sedangkan umur > 70 tahun sebanyak: 50 Orang, dari jumlah lansia di atas sudah ada lansia yang memerlukan dukungan keluarga dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari, seperti mengikuti kegiatan posyandu lansia, yang setiap bulan di laksanakan, ada lansia yang tidak hadir di posyandu karena kondisi fisik menurun. Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin mengetahui apakah di desa bantane ada hubungan dukungan keluarga terhadap lansia dalam pemenuhan aktifitas setiap hari?.

Dukungan keluarga masih kurang dalam membantu pemenuhan activity daily living bagi lansia. Jumlah lansia di desa bantane kecamatan rainis kabupaten kepulauan talaud 175 orang, untuk lansia yang umur 60-69 berjumlah 125 orang, lansia umur > 70 tahun berjumlah 50 orang. Ada berbagai masalah yang dialami lansia didesa bantane seperti gangguan fisik, gangguan kesehatan yang dialami oleh lansia dalam melakukan aktivitas dan para lansia ini harus di bantu oleh orang lain. Ada juga lansia yang tinggal sendiri atau tidak serumah dengan anak-anak atau keluarga mereka.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) 2020 populasi penduduk dengan usia > 60 tahun (lansia) pada tahun 2020 sebanyak 22% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar 12%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) terlihat jumlah lansia di Indonesia pada 2020 9,92% atau sekitar 26,82 juta orang. Menurut Dinkes Kabupaten Kepulauan Talaud, jumlah lansia tahun 2023 10.731 jiwa, sedangkan jumlah lansia yang ada di Puskesmas Rainis 891 jiwa, jumlah lansia di desa Bantane 175 jiwa.

Pada tahun 2030, diperkirakan setidaknya 1 dari 6 penduduk dunia adalah lansia. Jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 1,4 miliar pada tahun 2020 menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050. Sejak tahun 2021, Indonesia telah

memasuki struktur penduduk tua (Ageing Population), di mana sekitar 1 dari 10 penduduk adalah lansia. Data Susenas Maret 2022 memperlihatkan sebanyak 10,48% penduduk adalah lansia, dengan nilai rasio ketergantungan lansia sebesar 16,09. Artinya, setiap satu orang lansia didukung oleh sekitar 6 orang penduduk usia produktif (umur 15-59 tahun). Lansia perempuan lebih banyak daripada laki-laki (51,81% berbanding 48,19%) dan lansia di perkotaan lebih banyak daripada perdesaan (56,05% berbanding 43,95%) (Badan Pusat Statistik, 2022).

Lanjut usia merupakan orang yang berusia diatas enam puluh tahun. Penuaan bukanlah penyakit, tetapi proses yang mengarah pada perubahan bertahap dan kumulatif (Kemenkes RI, 2022). Secara aktual kemunduran terjadi pada lansia akan mengurangi masa otot dan fleksibilitas, maka bisa berpengaruh pada kapasitas lansia untuk memenuhi kebutuhannya (Nanda et al., 2022) Seperti yang diketahui, bahwa seseorang yang memasuki usia lanjut akan mengalami penurunan fisik dan psikologis serta mengalami permasalahan dalam hubungan social. Penurunan kondisi ini menyebabkan lansia sering mengalami depresi ketelantaran dan ketidak berdayaan ditambah dengan penurunan kondisi fisik mengakibatkan lansia tidak bisa beraktifitas seperti sedia kala oleh karena itu, lansia membutuhkan orang lain untuk membantu dalam melakukan aktifitas sehari-hari (Arifin et al., 2022).

Untuk dapat hidup secara mandiri lansia harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kemandirian pada lansia yaitu kondisi kesehatan, kondisi sosial, dukungan keluarga dan kondisi ekonomi. Lansia dapat mandiri kondisi kesehatannya dalam keadaan baik. Secara sosial, lansia yang mandiri itu melakukan aktivitas sosial, memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat (Ediawati dalam Tinungki et al., 2022).

Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara kumulatif dalam perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri (Wisodhanie, 2021). Kemandirian pada lanjut usia tergantung pada kemampuan status fungsionalnya dalam melakukan aktivitas

sehari-hari. Aktivitas kehidupan sehari-hari adalah aktivitas yang biasa dilakukan dalam sepanjang hari normal yang mencakup ambulasi, makan, berpakaian, mandi, menyikat gigi dan berhias. Kondisi yang mengakibatkan kebutuhan untuk bantuan dalam AKS dapat bersifat akut, kronis, temporer, permanen atau rehabilitatif (dafa).

Dukungan keluarga bagi lansia sangat diperlukan selama lansia mampu memahami makna dukungan keluarga tersebut sebagai penyokong atau penopang dalam kehidupannya. Dukungan keluarga sangat berpengaruh pada kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Menurut Danguwole et al (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang bersifat positif.

Berdasarkan uraian diatas yaitu kurangnya aktivitas lansia yang dilakukan secara mandiri dalam beraktivitas sehari-hari, lansia yang memiliki kesulitan dalam mengelola aktivitas keseharian, dan kemunduran fungsi kognitif sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana efektivitas fungsi kognitif dan activity of daily livyng (ADL) pada kemandirian lansia. Perilaku hidup sehat pada lansia akan terwujud jika terjadi keterpaduan antara asupan makanan yang baik dengan gerak badan/aktivitas fisik secara rutin. Asupan makanan berlebihan pada lansia tidak diperlukan lagi, hal tersebut disebabkan pada usia lanjut kemampuan untuk menggunakan energi lebih efisien dengan rata-rata kalori untuk lansia adalah 2.000 kkal yang bergantung jenis kelamin dan aktivitas fisik (Sudargo et al., 2021).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif korelatif menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* dimana dari setiap variabel akan diukur menggunakan instrumen untuk mengetahui hubungan dukungan Keluarga dengan kemandirian Lansia dalam Pemenuhan *Activity Daily Livyng* (ADL) di Desa Bantane Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling secara *purposuve sampling*. *Purposuve*

sampling adalah teknik pengambilan sampel sesuai dengan kehendak peneliti (Sugiyono, 2019). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 122 orang

Lokasi penelitian di di Desa Bantane, Kecamatan Rainis, Kabupaten Kepulauan Talaud. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember 2024.

Uji statistik dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji statistik Spearman Rho. Cara ini digunakan untuk mencari hubungan atau signifikan hipotesis berdasarkan tingkat kemaknaan 95%. Dikatakan bahwa ada hubungan keamatan yang bermakna bila $p < 0,05$ maka terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lanjut usia dalam memenuhi kegiatan sehari-hari dan jika $p > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia.

HASIL

Bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran secara umum lokasi penelitian, karakteristik demografi responden, hasil pengumpulan data menggunakan instrumen berbentuk kuesioner yang disebarkan kepada 122 responden yang dilakukan pada bulan Desember 2024

A. Analisa Univariat

Pada distribusi frekuensi dilakukan pengukuran dengan persentase berdasarkan karakteristik responden, jenis kelamin, umur, pendidikan dan penghasilan, dukungan keluarga termasuk kemandirian lansia.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	45	36,9
2.	Perempuan	77	63,1
Total		122	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 77 responden (63,1%) responden dan laki-laki sebanyak 45 orang (36,9%).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan umur

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	≤60 tahun	32	26,2
2.	>60 tahun	90	73,8
Total		122	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah pada rentang umur di atas 60 tahun yaitu sebanyak 90 responden (73,8%) dan yang berusia kurang dari 60 tahun yaitu sebanyak 32 responden (26,2%).

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	3	2,5
2.	SMP	27	22,1
3.	SMA	57	46,7
4.	Perguruan Tinggi	35	28,7
Total		122	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan responden terbanyak dengan jumlah 57 responden (46,7%) sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 3 responden (2,5%).

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Bekerja	76	62,3
2.	Tidak bekerja	46	37,7
Total		122	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang paling banyak adalah pada kategori bekerja yaitu sebanyak 76 responden (62,3%) dan yang tidak bekerja yaitu sebanyak 46 orang (37,7%).

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan penghasilan

No	Penghasilan	Frekuensi	Persentase
1.	Memiliki	77	63,1
2.	Tidak memiliki	45	36,9
Total		122	100

1.	Memiliki	77	63,1
2.	Tidak memiliki	45	36,9
Total		122	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang paling banyak adalah pada kategori memiliki penghasilan yaitu sebanyak 77 responden (63,1%) dan yang tidak yaitu sebanyak 45 orang (36,9%).

Tabel 6. Karakteristik Responden berdasarkan dukungan keluarga

No	Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	11	9,0
2.	Cukup	51	41,8
3.	Kurang	60	49,2
Total		122	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga pada lansia adalah pada kategori kurang yaitu sebanyak 60 responden (49,2%) sedangkan yang paling sedikit adalah dukungan keluarga pada kategori baik yaitu sebanyak 11 orang (9,0%).

Tabel 7. Karakteristik Responden berdasarkan dukungan keluarga

No	Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase
1.	Mandiri	119	97,5
2.	Dibantu	3	2,5
Total		122	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa kemandirian lansia yang paling banyak adalah pada kategori mandiri yaitu sebanyak 119 responden (97,5%) dan yang paling sedikit adalah pada kategori dibantu yaitu sebanyak 3 responden (2,5%).

A. BIVARIAT

Analisis bivariat Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini analisa bivariat yakni untuk menjelaskan hubungan dua variabel, yakni variabel dukungan keluarga sebagai variabel independen / bebas dengan kemandirian lansia sebagai variabel dependen / terikat. Apabila di peroleh nilai $P < 0,05$ maka ada hubungan yang bermakna antar variabel

Tabel 8. Tabulasi silang dukungan keluarga dengan kemandirian lansia

Dukungan Keluarga	Kemandirian Lansia				Total	
	Mandiri		Dibantu		F	%
	F	%	F	%		
Baik	10	8,2	1	0,8	11	9,0
Cukup	49	40,2	2	1,6	51	41,8
Kurang	60	49,2	0	,0	60	49,2
Total	119	97,5	3	2,5	122	100

Signifikansi (p) = 0,054

Koefisien Korelasi Spearman Rho (r) = 0,175

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dukungan keluarga adalah kurang yaitu sebanyak 60 responden (49,2%) terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan Activity Daily Living (ADL) yaitu pada kategori mandiri. Sedangkan dukungan keluarga pada kategori baik dari total 11 responden (9,0%) terhadap kemandirian lansia yang paling banyak adalah mandiri. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga memberikan dampak pada kemandirian yaitu bahwa baik dukungan keluarga yang baik dan kurang berdampak pada kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL. Hasil output uji korelasi Spearman Rho menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $(r) = 0,175$ yang merupakan tingkat hubungan yang lemah selanjutnya hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan nilai signifikan yaitu $(p) = 0,054$ yang mana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan Keluarga dengan kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Desa Bantane Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan Keluarga dengan kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan $(p) = 0,054$ dimana nilai ini lebih kecil dari $(\alpha) = 0,05$, dengan demikian maka hipotesis diterima yaitu bahwa terdapat hubungan dukungan Keluarga dengan kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Desa Bantane

Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud.

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga adalah kurang yaitu sebanyak 60 responden (49,2%) terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan Activity Daily Living (ADL) yaitu pada kategori mandiri. Sedangkan dukungan keluarga pada kategori baik dari total 11 responden (9,0%) terhadap kemandirian lansia yang paling banyak adalah mandiri. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga memberikan dampak pada kemandirian yaitu bahwa baik dukungan keluarga yang baik dan kurang berdampak pada kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara kedua variabel yang diteliti disebabkan karena adanya faktor pekerjaan dan penghasilan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diatas yang tunjukkan oleh tabel 4.4 dan 4.5 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah lansia yang masih bekerja secara aktif dan berpenghasilan, dengan bekerja maka lansia masih produktif secara ekonomi sehingga ketergantungan dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari dapat dilakukan secara mandiri dan belum memiliki ketergantungan penuh pada keluarga oleh sebab itu hal inilah yang menurut asumsi peneliti dukungan keluarga yang paling banyak adalah kurang.

Asumsi peneliti ini dapat dibuktikan dengan teori Yasin Setiawan (2008) dalam Mega Wulandari (2021), mengatakan kemandirian merupakan suatu kondisi dimana seseorang yang bisa menentukan dirinya sendiri dimana dirinya bisa memberikan pernyataan berupa bentuk tindakan atau perilaku individu yang bisa dinilai, dari hal tersebut kesimpulannya yaitu kemandirian adalah kondisi seseorang bisa berdiri sendiri, tumbuh dan berkembang karena disiplin serta mempunyai komitmen sehingga bisa menentukan diri sendiri yang diungkapkan melalui tindakan dan perilaku yang dapat dinilai. Sedangkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia menurut (Armandika, 2017) salah satunya adalah kondisi ekonomi dimana dijelaskan bahwa lanjut usia yang memiliki kemandirian pada kondisi ekonomi, mereka bisa beradaptasi untuk penyesuaian pada keadaan yang sedang dialami saat ini. Setelah pensiun penghasilan lansia berkurang sehingga menyebabkan lansia mengurangi aktivitas yang bisa memperbanyak pengeluaran keuangan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Nuuru (2022) tentang dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam pemenuhan Aktivitas sehari-hari dengan hasil penelitian yaitu ada hubungan yang kuat antara kedua variabel. Penelitian yang sama juga membuktikan bahwa terdapat hubungan yaitu oleh Siska (2023) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut Dukungan kelyarga pada lansia di Desa Bantane Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud, sebagian besar adalah kurang.Kemandirian lansia dalam dalam pemenuhan Activity Daily Livyng (ADL) di Desa Bantane, Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud, sebagian besar adalah mandiri.Terdapat hubungan dukungan Keluarga dengan kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Desa Bantane Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud.

SARAN

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, penulis akan memberikan saran perbaikan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Bagi Lokasi penelitian, disarankan kepada pihak layanan kesehatan yang ada diharapkan agar dapat memberikan dukungan kepada lansia dengan melibatkan lansia dalam setiap program layanan sehingga dapat meningkatkan keaktifan lansia dan mengurangi ketergantungan.
2. Bagi Lansia, disarankan kepada lansia agar dapat meningkatkan keaktifan dalam mengikuti setiap program dengan sasaran lansia agar dapat memotivasi lansia untuk tidak bergantung secara penuh pada keluarga atau menjadi lansia mandiri.
3. Peneliti Selanjutnya, disarankan agar dapat melanjutkan penelitian tentang tingkat kemandirian pada lansia untuk mengkaji faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizalriza, C. (2018). Permasalahan Yang

Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya. 2(2).

Agus Armandika, S. (2017). Hubungan Peran Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari.

Ahmad. (2012). Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Keperawatan Jurusan Keperawatan Pada Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.

Alhamid, Thalha, B. A. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. 283.

Arifin, N., Borman, R., dan Ahmad, I. 2022. Analisa Perancangan Sistem Informasi. Cendikia Mulia Mandiri

Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Indonesia (Statistical Yearbook of Indonesia)

Danguwole F.J., Joko W., Vita M.A. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan sehari-hari di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Vol. 2, No.3

Dina. M dan Dian, E. S. 2021. Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di posyandu melati desa talang kemang kelurahan gandung Palembang tahun 2021, vol. 14(04)

Endang, Y., & Suhariati, I. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari hari. 13(1), 61–70. Ediawati dalam Tinungki et al., 2022

Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek, Edisi ke 5. Jakarta: EGC

Fany, L. D., Arwin. G. 2021. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Memenuhi Kehidupan Sehari-hari di Desa Tonusu Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso

- Fridolin, D. M. 2023. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di padukuhan dengkek desa wukirsari kecamatan imogiri kabupaten bantul
- Hakim, R. A. N. 2022. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari
- Ismiati, D. N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Ngiliran Wilayah Kerja Puskesmas Panekan Kabupaten Magetan
- Jenita, L.S., Elmlana, B.L., Krisogonus, Z.T., Paetrick, P. S. D. F. Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan activity daily living (ADL), vol. 2(2)
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lina Cahyanti. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping
- Mayasari, D., Imanto, M., Larasati, T. A., & Ningtiyas, F. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian dalam Activity Daily Living pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Dr . H . Abdul Moeloek Bandar Lampung Correlation of Family Support with The Independence of Activity Daily Living in Post. 6, 277–282.
- Mega Wulandari. 2021. Hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan lansia dalam memenuhi aktivitas sehari-hari di wilayah kerja puskesmas Juwangi 1 Boyolali
- Nurwidi, Antok, Rinaldi, S. K. D. (2018). The Relationship of Family Support with Independence of Elderly in the Fulfillment of Daily Activities. 000, 1-10.
- Nurlela, H.B., Made. R. 2023. Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan activities daily living (ADL) di kelurahan bailang lingkungan V kecamatan bunaken kota manado. Jurnal Medika Nusantara, vol.1(1)
- Nanda, J.M.R., Sugiyo, S., Sunawan, S. 2022. The Relationship between Perfectionism and Students' Academic burnout. Jurnal Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 11(3), 175-182
- Nursalam, 2011. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2020. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Puspitasari. S., Achmad. H., Lia, M. Dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari kelurahan maleber puskesmas garuda, Vol.3, No.1
- Pratama, Z. M. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian ADL. 1–92.
- Pratikwo, S., Pietojo, H., & Widjanarko, B. (2006). Analisis Pengaruh Faktor Nilai Hidup, Kemandirian, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Sehat Lansia Di Kelurahan Medono Kota Pekalongan. 72–81
- Siti, K., Haryanto, J., & Nihayati, H. E. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivite Daily Living di susun Sembayat Timur, Kabupaten Gresik, 99-117
- Suci, H., Jepisa, T., Keperawatan, S., Padang, S. A., Khatib, J., & No, S. (2019). Dukungan Keluarga Untuk Pemenuhan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia. 4(1), 22–26.
- Siska, E. M., Rumondang. G., Janno. S., Keren. K. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Aktivitas Sehari-hari di Desa Suka Makmur Kabupaten Langkat. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 6(4), 267-274

- Sudargo, et al. 2021. Pola makan dan obesitas. Yogyakarta
- Widodo, A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Ngiliran Wilayah Kerja Puskesmas Panekan Kabupaten Magetan. 10(02), 57-61.
- Wijayanti, U. T., & Berdame, D. Y. (2019). Implementasi Delapan Fungsi Keluarga di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.24912/jk.v10i1.2475>
- Wiratri, A. (2018). Menilik ulang arti keluarga pada masyarakat Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 15–26.
- Wulandari, R. (2014). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan ADL (Activity Daily Living) (Description Of Independence Level Elders to Fulfill ADL (Activity Daily Living). 1(2). <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i2.ART.p155-159>
- Wisoesdhanie Widi A. Depresi Pada Lansia Di Masa Pandemi Covid 19. Buku Ajar. Penerbit Media Nusa Creative. 2021. ISBN: 978-602-462-614-3.
- Wahyu, A. R. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Perawatan Diri (Self Care) pada Lansia di Kelurahan Maospati Kabupaten Magetan
- Yusselda, M., Wardani, I. Y., Studi, P., Reguler, K., Ilmu, F., & Universitas, K. (2016). Dampak dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia 1 1. 8(1).β
- Yulianti, T. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Lansia Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron. Karya Tulis Ilmiah: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta